

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020. Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian seluruh dunia. Meningkatnya kasus virus ini disebabkan oleh proses penyebaran virus dengan cepat yaitu dari antar manusia ataupun dari hewan ke manusia. penularan antar manusia yaitu dikarenakan adanya kontak langsung dengan pasien terinfeksi Covid-19 sehingga akan mudah tertular virus Covid-19 (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique,2020).

Kasus Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa namun anak-anak dapat tertular virus Covid-19. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) memaparkan anak usia 0-18 tahun yang terpapar virus tercatat 82.710 anak pada tanggal 29 Desember 2020. Pada data tersebut tercatat 568 anak meninggal akibat tertular virus Covid-19, jumlah angka kematian akibat Covid-19 pada anak-anak sebanyak 2,6% dari pasien dewasa yang meninggal. Pada saat pandemi Covid-19 ini masyarakat diharapkan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari virus. Untuk anak usia dini khususnya anak Sekolah. Gejala yang dialami oleh penderita Covid-19 yaitu sesak napas, batuk

kering, nyeri pada tenggorokan saat menelan, demam $>38^{\circ}\text{C}$, badan terasa sakit atau linu (Kemenkes, 2020), kehilangan indra penciuman dan indra perasa, konjungtivitis atau mata merah, mual dan muntah disertai menggigil, gangguan tidur dan depresi kecemasan, delirium atau penurunan kesadaran, gangguan saraf (Ramadhan, 2021).

Gejala tersebut dapat lebih parah jika penderita mempunyai penyakit penyerta seperti penyakit jantung, penyakit paru-paru obstruktif menahun. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19 yaitu dengan cara (Safrizal dkk, 2020) sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, jika dalam keadaan darurat tidak ada air, dapat digantikan dengan menggunakan hand sanitizer, hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor, hindari menyentuh area mata, hidung, dan mulut, menutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tissue kemudian buanglah tissue dan cuci tangan hingga bersih, jika tidak ada tissue gunakan lengan baju bagian dalam, hendaknya tidak keluar rumah dalam keadaan sakit, gunakan masker dan berobat ke fasilitas kesehatan jika mengalami gejala penyakit saluran napas, menjaga jarak dari orang yang mengalami gangguan pernapasan (minimal 1 meter). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes, 2011).

Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran pada siswa agar mau melakukan pola hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Sebagai Orang tua mengajarkan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat saat penting untuk meminimalisir anak-anak tertular virus. Selain itu siswa mengetahui cara hidup sehat, mampu menolong diri sendiri untuk berperilaku hidup sehat, memilih makanan yang sehat dan bergizi.

Hasil riset kesehatan dasar(Riskesdas) 2011 secara Nasional,penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS dalam hal ini menggambarkan PHBS Sekolah sebesar 38,7% terdapat tiga provinsi dengan pencapaian di atas angka Nasional yaitu DI Yogyakarta (59,4%),Bali (53,7%) dan Kalimantan Timur (52,4%) sedangkan Provinsi dengan pencapaian PHBS rendah berturut-turut adalah Gorontalo (33,8%), Riau (30,1%) dan Sumatra Barat. Menurut KepMenkes RI NO.457/MENKES/4/2008 target sekolah dasar yang melaksanakan PHBS adalah 40%.

Dari penjelasan diatas sudah terlihat kronologi masalahnya yaitu tercatat 82.710 anak pada tanggal 29 Desember 2020. Pada data tersebut tercatat 568 anakmeninggal akibat tertular virus Covid-19, jumlah angka kematian akibat Covid-19 pada anak-anak sebanyak 2,6% dari pasien dewasa yang meninggal.

Solusi untuk mengurangi masalah perilaku hidup bersih sehat dalam masa pandemi yaitu dengan mencuci tangan merupakan salah satu solusi

yang mudah yang efektif dan mudah dilakukan dalam penularan covid 19, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan olahraga teratur

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku hidup bersih sehat siswa SD 016 Preng Taliq dalam masa pandemi

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih sehat siswa SD 016 Preng Taliq dalam masa pandemi Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur?

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali
8. Membuang sampah pada tempatnya (bak sampah)

C. TUJUAN

Untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD 016 Preng Taliq dalam masa pandemi Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi referensi tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa (anak usia sekolah) pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau ingin mengembangkan peneliti inilebih lanjut.

b. Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar dapat diterapkan oleh siswa-siswi disekolah.